

Peran Agrowisata Perkebunan Teh Tambi terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah

Fahrizal Amir^{*)}, Arum Ambarsari, Sofia Rahmawati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: Fahrizalamir13@gmail.com

ABSTRAK (Arial, 11 pt Bold)

Penelitian ini mengkaji peran agrowisata perkebunan teh Tambi dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Studi ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Peran agrowisata perkebunan teh Tambi dalam pemberdayaan masyarakat. 2. Bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan 3. Kendala pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terhadap 30 pengelola agrowisata dan masyarakat yang dipilih menggunakan teknik Accidental Sampling. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan skala penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata Perkebunan Teh Tambi memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan yaitu: 1. Agrowisata perkebunan teh tambu memiliki peran sosial, ekonomi dan lingkungan melalui pengembangan potensi masyarakat, pembinaan pelestarian lingkungan, bimbingan dan pelatihan tentang program pemberdayaan, bantuan di bidang pendidikan, pemanfaatan tenaga profesional, sosialisasi pertanian, dan ikut dalam partisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan. 2. Bentuk pemberdayaan masyarakat dalam agrowisata teh Tambi yaitu sosialisasi dan pelatihan yang di perlukan untuk perkembangan agrowisata dengan memanfaatkan lingkungan pertanian dan masyarakat sekitar. 3. Kendala dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang sulit memahami sosialisasi yang di berikan oleh pengelola dan kurangnya tenaga dan waktu pengelola agrowisata untuk mendampingi masyarakat secara langsung.

Kata Kunci: Peran, agrowisata, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Teh merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian Indonesia. Diperkenalkan pertama kali pada tahun 1817 oleh pemerintah Hindia Belanda, teh dengan nama ilmiah *Camellia Sinensis* telah menjadi salah satu produk pertanian unggulan. Perkebunan teh skala besar pertama kali dibangun di Purwakarta dan Banyuwangi pada tahun 1826, menjadikan teh Indonesia sebagai salah satu yang terbesar di dunia. Selain minyak dan gas, teh adalah salah satu produk ekspor utama Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara (Pambudi et al., 2018)

Sejarah mencatat bahwa pada masa lalu, Indonesia mengirimkan 200 peti teh yang ditanam di Pulau Jawa ke Amsterdam, menunjukkan betapa berharganya teh Indonesia di pasar global. Warisan ini diabadikan pada uang kertas Rp 20.000 dengan gambar perempuan pemetik teh. Selain sebagai barang ekspor, perkembangan industri teh juga membuka peluang bagi agrowisata, perkebunan teh, dan potensi komersial lokal (Mujiburrahman, Rahmaddiansyah, 2021)

Potensi dan tantangan dalam pengembangan agrowisata di Indonesia cukup besar. Sebagai negara tropis dengan kekayaan flora dan fauna yang beragam, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan berbagai produk pertanian termasuk agrowisata. Pengelolaan lahan yang tepat dapat meningkatkan ekonomi negara dan mempromosikan keindahan perkebunan untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga ekosistem dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

PT. Tambi, salah satu perkebunan teh terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1885 dengan nama Bagelen Thee & Kina Maatschappij, memiliki sejarah panjang. Setelah kemerdekaan Indonesia, perkebunan ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan kemudian diakuisisi oleh NV Eks PPN Sindoro Sumbing pada tahun 1954. Saat ini, PT. Tambi terkenal dengan kualitas tehnya dan memiliki agrowisata yang menarik dengan beragam atraksi (Federal Oil Team, 2018)

Agrowisata adalah bentuk wisata berbasis alam yang memanfaatkan potensi pertanian untuk tujuan hiburan, pendidikan, dan ekonomi (Purwanto & Taftazani, 2018). Agrowisata tidak hanya terbatas pada perkebunan besar tetapi juga dapat memanfaatkan keindahan alam pedesaan untuk menarik wisatawan. Keuntungan dari agrowisata meliputi peningkatan perlindungan lingkungan, keindahan alam, hiburan, penelitian ilmiah, dan keuntungan finansial bagi berbagai pihak (I Gede Adiputra, 2019)

Penelitian ini berfokus pada pengaruh dan upaya agrowisata Tambi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tantangan dan solusi yang terkait dengan pengukurannya. Kebun Teh Tambi, terletak di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, dengan luas 830 hektar, menawarkan pemandangan pegunungan yang menakjubkan dan potensi besar untuk dikembangkan sebagai agrowisata. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi dampak agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan mengeksplorasi cara-cara untuk memaksimalkan potensi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji peran pengelola agrowisata. Penelitian ini meneliti peran wisata perkebunan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar Perkebunan Teh Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan pada bulan September 2023. Lokasi penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* karena menawarkan berbagai wisata menarik dalam suasana yang indah. 30 orang pengelola agrowisata dari PT. Perkebunan Teh Tambi dipilih sebagai sampel melalui teknik *Accidental Sampling* (Darmalaksana, 2020). Data primer dikumpulkan dari staf pengelola agrowisata melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari tinjauan literatur konseptual yang relevan (Manalu et al., 2018). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan skala penilaian untuk mengukur variabel dalam penelitian (Arif et al., 2017). Variabel utama dalam penelitian ini adalah peran pengelola agrowisata, yang didefinisikan sebagai individu yang mengelola kawasan wisata perkebunan teh dengan luas tanam kurang dari 20 hektar (Arikunto, 1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kejajar, terletak di pegunungan Kabupaten Wonosobo dengan luas wilayah mencapai 5.761,919 hektar, menawarkan potensi besar untuk pengembangan desa wisata dan agrowisata. Dengan ketinggian 1.336 - 2.119 meter di atas permukaan laut dan suhu berkisar antara 5 - 20°C, wilayah ini memiliki kondisi geografis yang unik dan menarik.

Topografinya yang berupa dataran tinggi dengan banyak pegunungan, danau, dan sumber air panas menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Sejak kemunculan Bukit Sikunir sebagai ikon wisata baru, desa-desa di Kejajar mulai berbenah diri untuk menyambut wisatawan. Bukit Sikunir, terkenal dengan pemandangan matahari terbitnya yang memukau, menjadi magnet bagi para pelancong. Potensi wisata alam lainnya di Kejajar termasuk danau alami, hutan pinus, serta sumber air panas yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menarik wisatawan.

Selain potensi wisata alam, Kejajar juga memiliki kekayaan budaya yang dapat diangkat sebagai daya tarik wisata. Tradisi lokal, kerajinan tangan, serta kuliner khas daerah dapat menjadi bagian dari paket wisata yang ditawarkan. Produk olahan Carica dan kopi, misalnya, mulai diminati wisatawan dan menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat. Pertanian kentang telah menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Kejajar selama ini. Namun, dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam dan budaya, terbuka peluang baru untuk diversifikasi ekonomi melalui pengembangan agrowisata. Agrowisata tidak hanya menawarkan pengalaman berwisata yang berbeda, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan wisata.

Pengembangan desa wisata di Kejajar tidak hanya berdampak pada perekonomian, tetapi juga pada aspek sosial masyarakat. Berikut beberapa peran sosial yang dapat diidentifikasi:

1. Pemberdayaan Masyarakat: Pengembangan desa wisata dan agrowisata dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat diajarkan keterampilan baru yang relevan dengan industri pariwisata, seperti memandu wisatawan, manajemen homestay, dan pemasaran produk lokal.
2. Gotong Royong: Semangat gotong royong atau kerja sama masyarakat menjadi modal sosial penting dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan bersama seperti membersihkan lingkungan desa, membangun infrastruktur wisata, dan mempromosikan desa wisata dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga.
3. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Pendapatan tambahan dari sektor wisata dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan di desa. Selain itu, program-program edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal juga dapat diperkenalkan kepada generasi muda.

Pengembangan agrowisata di Kejajar memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Berikut beberapa peran ekonomi yang dapat diidentifikasi:

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Dengan berkembangnya agrowisata, masyarakat memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain dari hasil pertanian, masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan dari sektor pariwisata, seperti menyediakan akomodasi, makanan, dan jasa pemandu wisata.
2. Pengembangan Usaha Kreatif: Agrowisata mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha kreatif, seperti kerajinan tangan dari limbah pertanian, produk olahan makanan, dan souvenir khas daerah. Usaha kreatif ini tidak hanya menambah pendapatan tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata.
3. Penyerapan Tenaga Kerja: Sektor agrowisata membutuhkan banyak tenaga kerja, baik dalam kegiatan pertanian maupun dalam pengelolaan wisata. Hal ini membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan tetap.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan agrowisata adalah pelestarian lingkungan. Berikut beberapa peran lingkungan yang dapat diidentifikasi:

1. Edukasi Lingkungan: Melalui kegiatan agrowisata, masyarakat dan wisatawan dapat diberi edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Program-program seperti pengelolaan sampah, penggunaan pestisida yang ramah lingkungan, dan pelestarian hutan dapat diintegrasikan dalam paket wisata.
2. Pengelolaan Sumber Daya Alam: Pengelolaan sumber daya alam yang baik merupakan kunci keberhasilan agrowisata. Masyarakat diajak untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, sehingga dapat dinikmati oleh generasi mendatang.
3. Konservasi Alam: Pengembangan agrowisata yang berbasis konservasi alam dapat membantu melestarikan ekosistem yang ada. Kegiatan seperti penanaman pohon, perawatan taman, dan perlindungan satwa liar dapat dilakukan sebagai bagian dari program agrowisata.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan desa wisata dan agrowisata di Keajar juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Tingkat Pendidikan yang Rendah: Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menjadi hambatan dalam pengembangan desa wisata. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan akses pendidikan dan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat
2. Prevalensi TBC yang Tinggi: Tingginya angka penderita TBC di Keajar dapat mengganggu kegiatan pariwisata. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan fasilitas kesehatan dan menyelenggarakan program-program kesehatan yang efektif.
3. Penggunaan Pestisida Berlebihan: Penggunaan pestisida yang berlebihan dalam pertanian kentang dapat merusak lingkungan. Edukasi tentang pertanian organik dan penggunaan pestisida yang ramah lingkungan perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian alam.

Untuk mengoptimalkan potensi desa wisata dan agrowisata di Keajar, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Diversifikasi Produk Pertanian: Selain kentang, masyarakat dapat mengembangkan produk pertanian lain yang memiliki nilai jual tinggi, seperti sayuran organik, buah-buahan, dan tanaman hias.
2. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal: Desa wisata yang dikembangkan harus berbasis pada kearifan lokal dan budaya setempat. Hal ini akan memberikan pengalaman yang unik dan autentik bagi wisatawan.
3. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Keajar. Program-program pelatihan dan beasiswa dapat diberikan kepada generasi muda untuk meningkatkan keterampilan mereka.
4. Pengelolaan Lingkungan yang Baik: Program-program pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi hutan, dan penggunaan energi terbarukan, perlu diterapkan untuk menjaga kelestarian alam.
5. Promosi dan Pemasaran yang Efektif: Promosi dan pemasaran yang efektif perlu dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Media sosial, website, dan event-event pariwisata dapat digunakan sebagai sarana promosi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran agrowisata perkebunan teh tambu terhadap pemberdayaan masyarakat Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah disimpulkan sebagai berikut :

1. Agrowisata perkebunan teh tambu memiliki peran sosial, ekonomi dan lingkungan melalui pengembangan potensi masyarakat, pembinaan pelestarian lingkungan, bimbingan dan pelatihan tentang program pemberdayaan, bantuan di bidang pendidikan, pemanfaatan tenaga profesional, sosialisasi pertanian, dan ikut dalam partisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan.
2. Bentuk pemberdayaan masyarakat dalam agrowisata teh Tambu yaitu sosialisasi dan pelatihan yang di perlukan untuk perkembangan agrowisata dengan memanfaatkan lingkungan pertanian dan masyarakat sekitar.
3. Kendala dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang sulit memahami sosialisasi yang di berikan oleh pengelola dan kurangnya tenaga dan waktu pengelola agrowisata untuk mendampingi masyarakat secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D. A., Mardiatna, D., & Giyarsih, S. R. (2017). Kerentanan Masyarakat Perkotaan Terhadap Bahaya Banjir Di Kelurahan Legok, Kec. Telanipura, Kota Jambi. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(2), 79–87.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan* (1 Ed). Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Federal Oil Team. (2018). Perkebunan Teh Tambu, Simak Sejarahnya. *Gresini*. <https://www.federaloil.co.id/detail/umum/07/18/4877-Perkebunan-Teh-Tambu-Simak-Sejarahnya?P=All>
- I Gede Adiputra, N. S. H. R. (2019). Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 84–96.
- Manalu, R., Biji, P., Produksi, K., Rakyat, P., Meningkatkan, U., & Petani, P. (2018). Processing Of Smallholder Plantations Cocoa Production To Increase Farmers Income. *Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani*, 1, 99–111.
- Mujiburrahman, Rahmaddiansyah, S. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Teh Di Indonesia (Analysis Of Factors Affecting The Volume Of Tea Imports In Indonesia) Mujiburrahman 1 , Rahmaddiansyah 1 , Sofyan 1 * 1. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(November), 293–305.
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus Di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165. <https://doi.org/10.21082/Akp.V16n2.2018.165-184>
- Purwanto, A., & Taftazani, B. (2018). PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PEKERJA K3L UNIVERSITAS PADJADJARAN. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. https://www.researchgate.net/publication/326959134_PENGARUH_JUMLAH_TANGGUNGAN_TERHADAP_TINGKAT_KESEJAHTERAAN_EKONOMI_KELUARGA_PEKERJA_K3L_UNIVERSITAS_PADJADJARAN
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.